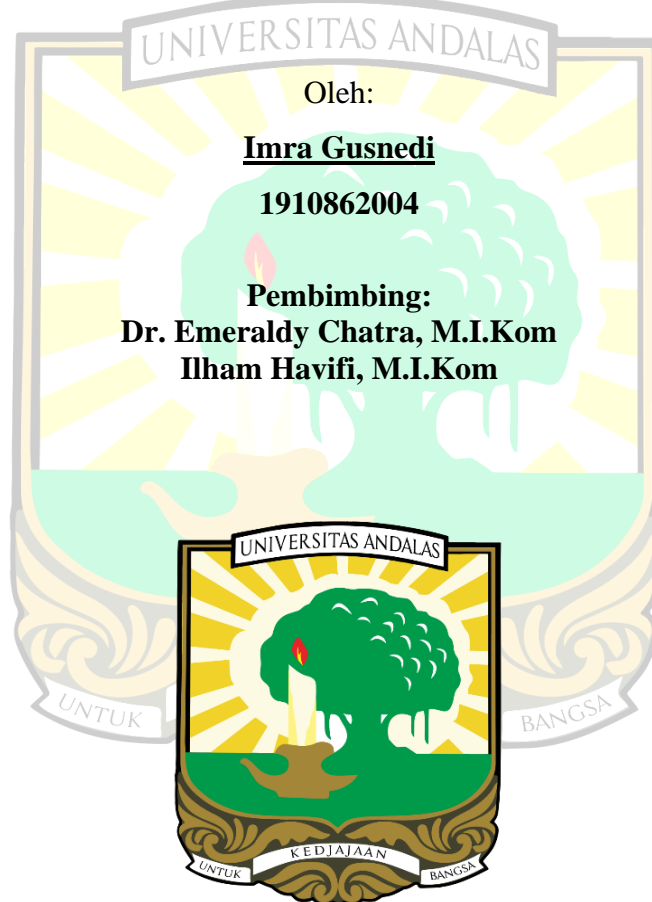


**PERUBAHAN PERILAKU KOMUNIKASI GENERASI Z  
PADA AKTIVITAS MAOTA DI LAPAU  
(Studi Kasus di Nagari III Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang  
Pariaman)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## ABSTRAK

### **Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Z pada Aktivitas Maota di Lapau (Studi Kasus di Nagari III Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman)**

Oleh:

**Imra Gusnedi  
(1910862004)**

Pembimbing:

**Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom  
Ilham Havifi, M.I.Kom**

*Maota di Lapau* adalah cara komunikasi dan sosialisasi bagi pria Minangkabau. Aktivitas ini bisa diikuti siapa saja tanpa ada batasan usia dan profesi, termasuk Generasi Z. Generasi Z yang ikut *Maota di Lapau* memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga perubahan perilaku mereka ketika *maota di lapau* turut mengubah kondisi ideal dari aktivitas *maota di lapau*. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan 5 subjek penelitian di Nagari III Koto Aur Malintang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan Metode Analisis Miles dan Huberman dengan teori akomodasi komunikasi. Hasil penelitian mengungkapkan, pertama perubahan perilaku komunikasi pada aktivitas *maota di lapau* adalah kecenderungan perilaku komunikasi yang pasif oleh Generasi Z. Keberadaan ponsel dijadikan untuk mengalihkan perhatian mereka ketika kondisi tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Kedua, perbedaan preferensi berkomunikasi Generasi Z dengan yang lebih tua adalah bahwa pada Generasi Z proses komunikasi mereka cenderung tidak bisa terfokus dan mudah terdistraksi. Ketiga, untuk memelihara tradisi *maota di lapau* harus diupayakan dari kedua belah pihak, yaitu dari generasi yang lebih tua maupun dari Generasi Z sebagai pelaku *maota di lapau* juga. Generasi yang lebih tua bisa mengupayakan langkah-langkah seperti jangan membuat asumsi tertentu yang menimbulkan kesenjangan terhadap Generasi Z, menyesuaikan pendekatan cara berkomunikasi dengan Generasi Z dan menentukan kondisi yang tepat untuk berkomunikasi dengan mereka. Sedangkan dari sisi Generasi Z harus direalisasikan dengan kemauan mereka dan tetap memperhatikan nilai-nilai seperti *kato nan ampek* ketika *maota di lapau*.

**Kata Kunci:** Generasi Z, *Maota di lapau*, Perubahan Perilaku Komunikasi

## **ABSTRACT**

### ***Behavioral Changes in Communication of Generation Z in Maota di Lapau Activities (A Case Study in Nagari III Koto Aur Malintang, Padang Pariaman Regency)***

*By:*

**Imra Gusnedi  
(1910862004)**

*Supervisors:*

**Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom  
Ilham Havifi, M.I.Kom**

*Maota di Lapau is a communication and socialization way for Minangkabau men. This activity can be participated by anyone without age or profession restrictions, including Generation Z. Generation Z participants in Maota di Lapau exhibit different characteristics compared to previous generations, resulting in behavioral changes during Maota di Lapau that affect the ideal conditions of the activity. This qualitative research adopts a case study approach, with 5 research subjects selected through purposive sampling technique from Nagari III Koto Aur Malintang. Data collection involves observation, interviews, and documentation, which are analyzed using Miles and Huberman's Analytical Method with communication accommodation theory. The results of the study revealed First, the behavioral changes in communication during Maota di Lapau activities indicate a tendency towards passive communication behavior among Generation Z. The presence of gadget often serves as a means to divert their attention when the conditions do not meet their expectations. Second, the difference in communication preferences between Generation Z and older generations lies in the fact that Generation Z's communication process tends to lack focus and easily gets distracted. Third, in order to preserve the tradition of Maota di Lapau, efforts must be made by both older generations and Generation Z participants. The older generations should avoid making assumptions that create a generation gap, adapt their communication approaches to Generation Z, and establish suitable conditions for communicating with them. On the other hand, Generation Z should demonstrate willingness and still pay attention to values such as "kato nan ampek" when engaging in Maota di Lapau activities.*

***Keywords: Communication Behavior Changes, Generasi Z, Maota di lapau***